

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kompetensi, teknologi digital, dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai desa di Kecamatan Buluspesantren, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai desa di Kecamatan Buluspesantren. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pegawai desa di Kecamatan Buluspesantren berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja mereka dalam menjalankan tugas secara lebih efektif dan efisien.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi digital berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai desa di Kecamatan Buluspesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital meningkatkan kinerja pegawai desa di Kecamatan Buluspesantren dengan mempercepat proses kerja, meningkatkan efisiensi administrasi, dan mempermudah pelayanan kepada masyarakat.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai desa di Kecamatan Buluspesantren. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja meningkatkan kinerja pegawai desa di Kecamatan Buluspesantren dengan mendorong ketepatan waktu, kepatuhan terhadap prosedur, dan tanggung jawab dalam menjalankan

tugas sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih efektif dan efisien.

4. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi, teknologi digital, dan disiplin kerja berpengaruh yang secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja pegawai desa di Kecamatan Buluspesantren.

5.2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan evaluasi dan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada penelitian ini di bagian sampel, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 69 orang dari total populasi 214, sesuai dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin, yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh pegawai desa di Kecamatan Buluspesantren.
2. Penelitian ini belum dapat mengungkapkan secara keseluruhan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai desa di Kecamatan Buluspesantren. Penelitian ini hanya terbatas pada beberapa faktor yaitu kompetensi, teknologi digital, dan disiplin kerja.

5.3. Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, teknologi digital, dan disiplin kerja terhadap kinerja. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis

memberikan implikasi praktis dan implikasi teoritis berkaitan dengan hasil penelitian. Berikut adalah implikasi dari penelitian ini:

5.3.1. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai desa di Kecamatan Buluspesantren. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas pegawai melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan keterampilan berbasis kebutuhan kerja. Pemerintah desa dapat mengadopsi program peningkatan kompetensi secara berkala agar pegawai memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menjalankan tugas, sehingga dapat bekerja lebih efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi digital berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai desa di Kecamatan Buluspesantren. Untuk itu, optimalisasi infrastruktur digital dalam administrasi pemerintahan desa menjadi langkah yang penting, seperti penggunaan sistem informasi desa, aplikasi layanan publik, dan pelatihan digital bagi pegawai. Pemerintah desa perlu memastikan bahwa pegawai mampu mengoperasikan teknologi yang tersedia serta mengembangkan kebijakan yang mendorong

digitalisasi layanan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai desa di Kecamatan Buluspesantren. Penerapan aturan kerja yang jelas serta pengawasan yang konsisten menjadi faktor penting untuk memastikan pegawai bekerja secara tertib dan bertanggung jawab. Pemerintah desa dapat menerapkan sistem evaluasi kinerja berbasis disiplin kerja, memberikan penghargaan bagi pegawai yang menunjukkan kedisiplinan tinggi, serta menerapkan sanksi bagi yang melanggar, sehingga tercipta budaya kerja yang lebih profesional dan produktif.
4. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi, teknologi digital, dan disiplin kerja mempunyai pengaruh yang positif secara simultan terhadap kinerja pegawai desa di Kecamatan Buluspesantren. Pendekatan yang holistik dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang perlu dilakukan dengan mengintegrasikan program pelatihan kompetensi, investasi dalam teknologi digital, serta penegakan disiplin kerja dalam kebijakan manajemen pegawai desa. Dengan sinergi ketiga faktor tersebut, diharapkan kinerja pegawai desa semakin optimal dalam menjalankan tugas dan memberikan pelayanan publik yang berkualitas.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi teoritis sebagai berikut:

1. Penguatan Teori Kompetensi dan Kinerja Pegawai

Penelitian ini memperkuat temuan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bella et al., (2023), Listiani & Asep Jamaludin (2019) Rahman & Susila (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki hubungan positif terhadap kinerja pegawai desa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi pegawai, baik dalam keterampilan teknis seperti administrasi desa, administrasi warga, pembangunan lingkungan, dan peningkatan perekonomian desa maupun non-teknis seperti kemampuan interaksi sosial masyarakat, penanganan masalah lingkungan, dan pengendalian masalah warga, berdampak signifikan terhadap efektivitas kerja dan produktivitas aparatur desa. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi tidak hanya meningkatkan kualitas pekerjaan individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Hal ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi peningkatan kapasitas pegawai desa melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.

2. Kontribusi pada Teori Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kinerja Pegawai.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai desa, sebagaimana dikemukakan dalam studi terdahulu oleh Melliyaniti (2022) dan Habodin & Damayanti (2021) Implikasi teoritis dari temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam sistem administrasi dan pelayanan publik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja pegawai desa, sehingga memperkuat konsep digitalisasi dalam manajemen pemerintahan desa. Hal ini bisa dilihat dari pembagian pekerjaan sesuai dengan tupoksi masing-masing pelaksana kegiatan yang dituangkan dalam aplikasi SISKEUDES, adanya transparansi anggaran desa melalui *website* desa, dan terwujudnya integrasi pelayanan yang efisien dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bahwa adopsi teknologi digital yang optimal membutuhkan kesiapan organisasi, baik dalam hal infrastruktur maupun kompetensi pegawai dalam menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mendorong pengembangan teori mengenai kesiapan digital dalam sektor pemerintahan desa.

3. Penguatan Teori Disiplin Kerja dan Kinerja Pegawai

Hasil penelitian ini mendukung studi sebelumnya yang dilakukan oleh Bella Et Al. (2023), Irawan & Handayani (2018), Hasibuan

& Munasib (2020) yang menyatakan bahwa disiplin kerja berkontribusi positif terhadap kinerja pegawai desa. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa disiplin kerja, yang mencakup kepatuhan terhadap peraturan, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam tugas, merupakan faktor krusial dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan publik. Lebih jauh, penelitian ini juga menambahkan perspektif baru bahwa disiplin kerja bukan hanya merupakan faktor individual, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya organisasi dan kepemimpinan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model disiplin kerja yang lebih komprehensif dalam konteks pemerintahan desa.

4. Pengembangan Model Kinerja Pegawai Desa

Temuan penelitian ini juga menambah wawasan baru dalam teori manajemen sumber daya manusia di sektor pemerintahan desa dengan menunjukkan bahwa kompetensi, teknologi digital, dan disiplin kerja secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai desa. Hal ini bisa dilihat dari :

- a. Tersusunnya RPJMDes dan RKPDes yang menjadi dasar APBDDes menggunakan SISKEUDes. Susunan tersebut merupakan hasil dari musyawarah desa.
- b. Terserapnya anggaran desa melalui kegiatan fisik maupun non fisik sesuai dengan APBDDes.

- c. Terwujudnya pelayanan yang efisien serta terintegrasi dengan pemerintah di atasnya, serta updating data penduduk yang terjadwal.
- d. Pengelolaan keuangan lebih transparan dan lebih aman dengan adanya CMS Bank Jateng.
- e. Laporan kegiatan fisik atau non fisik terselesaikan dengan baik dan tepat waktu sebagai dasar pencairan anggaran pertahap pencairan.
- f. Monitoring dan evaluasi (Monev) kinerja di laksanakan persemester oleh Kecamatan untuk memastikan desa melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan.

Poin tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan holistik dalam meningkatkan kinerja pegawai tidak hanya bergantung pada satu faktor, melainkan kombinasi dari berbagai elemen yang saling melengkapi. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi interaksi antara faktor-faktor tersebut dalam konteks yang lebih luas, misalnya dengan mempertimbangkan peran kepemimpinan, motivasi kerja, dan budaya organisasi dalam memoderasi hubungan antara kompetensi, teknologi digital, dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai desa.